

**RINGKASAN**

**SHOBRINA SILMI QORI TARTILA. Teknik Budidaya Ikan Hias Air Laut *Clownfish* (*Amphiprion* sp.) di Rizky Mitra Karya *Hatchery* Buleleng Bali. Dosen Pembimbing Annur Ahadi Abdullah, S.Pi, M.Si.**

Permintaan akan ikan hias air laut selama beberapa tahun terakhir telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Permintaan datang dari sebagian besar penikmat ikan hias yang juga merupakan para pecinta binatang akuarium. Meningkatnya permintaan tersebut terjadi karena ikan hias memiliki keindahan serta kecantikan corak warnanya. Salah satu ikan hias air laut yang diminati oleh pecinta ikan hias adalah ikan badut (*clownfish*). Akibat permintaan yang kian melambung, penangkapan *clownfish* secara langsung dari alam terus mengalami peningkatan hingga tidak terkontrol (overeksploitasi).

Salah satu cara untuk menyelamatkan keberadaan *clownfish* serta memenuhi permintaan pasar adalah dengan adanya tindakan budidaya. Sehingga, diperlukan pelaksanaan praktek kerja lapangan mengenai bentuk teknis budidaya *clownfish* dan untuk mengetahui hambatan serta kendala selama pelaksanaan budidaya *clownfish*.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Rizky Mitra Karya *Hatchery*, Kabupaten Buleleng, Bali, pada tanggal 11 Januari sampai tanggal 18 Februari 2016. Metode kerja yang akan digunakan yaitu metode deskriptif. Metode tersebut meliputi wawancara, pengamatan, dan partisipasi aktif selama proses kegiatan budidaya *clownfish*. Data yang terkumpul terdiri atas data primer dan sekunder.

Data primer berupa pertumbuhan larva dan benih *clownfish*, kualitas air, serta pemberian pakan selama proses budidaya. Selain itu, data primer juga berupa konstruksi wadah budidaya dan jenis – jenis penyakit yang menyerang *clownfish* dalam budidaya.

Data sekunder berupa hasil studi data literatur mengenai bentuk teknis budidaya *clownfish*. Data sekunder juga bisa diambil berdasarkan dokumen pendukung mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana budidaya *clownfish*. Selain itu, data sekunder juga merupakan catatan atau

dokumen mengenai prosedur operasional yang dilakukan dalam budidaya *clownfish*.

Selama pelaksanaan budidaya, proses yang dilakukan antara lain budidaya *clownfish* meliputi persiapan wadah pemeliharaan, penebaran telur *clownfish* hasil pemijahan induk, dan pemeliharaan larva *clownfish*. Kemudian, diikuti dengan pemeliharaan juvenil *clownfish*, pengelolaan kualitas air, penanganan penyakit, dan panen *clownfish*. Disamping itu, perlu diperhatikan pula kadar kualitas air selama budidaya serta pengaturan sistem resirkulasi selama budidaya.

Hambatan yang terdapat dalam teknik budidaya *clownfish* adalah kuantitas produksi telur *clownfish* yang fluktuatif, tingkat konsumsi optimum larva *clownfish* dalam memakan rotifer yang diberikan, pencegahan dan penanganan penyakit yang kurang efektif, serta kondisi cuaca yang fluktuatif akibat musim pancaroba yang mempengaruhi ketersediaan pakan alami untuk diberikan pada larva *clownfish*.

## SUMMARY

**SHOBRINA SILMI QORI TARTILA. Marine Ornamental Fish Culture Technique of Clownfish (*Amphiprion* sp.) in Rizky Mitra Karya Hatchery Buleleng Bali. Lecture Advisor Annur Ahadi Abdillah, S.Pi., M.Si.**

The marine ornamental fish demand has been increasing for these past few years. The demand itself comes mostly from ornamental fish hobbyists, who are also the aquarium hobbyists. The increasing demand happens because the ornamental fish have the beautiful and interesting color. One of the marine ornamental fish which are interested by the ornamental fish hobbyists are clownfish. Thus, the direct clownfish catching from the wild area has been increasing, as well as the demand which has also been increasing until it is unable to control (overexploitation).

One of the ways to preserve the existence of clownfish and to fulfill the market demand is by conducting the aquaculture technique of the clownfish. Thus, it is necessary to conduct the internship about the aquaculture technique of clownfish and to determine the obstacles during the clownfish aquaculture.

This internship itself was held in Rizky Mitra Karya Hatchery, Kabupaten Buleleng, Bali, on January 11 until February 18, 2016. The method used during the internship was the descriptive method. The descriptive method included an interview, an observation, and an active participation during the aquaculture process in Rizky Mitra Karya Hatchery. The collected data from that method were the primary data and the secondary data.

The primary data involved the clownfish larval and juvenil growth, water quality, and feeding management during the aquaculture process. The primary data also attached the construction of the aquaculture media and some kinds of disease that infect the clownfish during the aquaculture process.

The secondary data involved the result of some literature studies about the technique of clownfish aquaculture. The secondary were also collected from the support document about the company history, organisation structure, and facilities

in *clownfish* aquaculture. The secondary data were collected by noticing the note or the document of the standard procedure in clownfish aquaculture.

During the aquaculture cycle, the process conducted are media preparation, clownfish egg stocking as the result of the spawned broodstock, then the clownfish larval and juvenile rearing. Moreover, the process also include the water quality management, the disease handling, and the clownfish harvest.

The obstacles found during the clownfish aquaculture technique were the fluctuative rate of clownfish egg quantity production, the optimum rate of ingestibility in Rotifer, the less effective of disease handling, and the fluctuative weather condition due to the transition season which impacts the availability of live feed for clownfish larvae.

